



## **VIRTUAL OFFICE DAN UNTUNG RUGI PENGGUNAANNYA**

**Andes Fuady Dharama Harahap**

Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

### **Abstrak**

Salah satu implementasi dari otomatisasi kantor adalah penggunaan Virtual Office . Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah 17 jurnal serta buku dan artikel yang mendukung bahasan topik virtual office yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penggunaan Virtual Office memiliki beberapa keuntungan, diantaranya: meminimalisir biaya pengadaan fasilitas dan peralatan, adanya jaringan komunikasi yang formal, berkurangnya kemungkinan kantor berhenti beroperasi karena hal yang tidak diinginkan, serta dapat berkontribusinya kantor terhadap lingkungan sosial. Di sisi lain, penggunaan Virtual Office juga memiliki beberapa kerugian, yaitu: kurangnya loyalitas karyawan, adanya kemungkinan karyawan memiliki rasa takut kehilangan pekerjaannya, semangat kerja karyawan yang rendah, dan ketidakmampuan karyawan untuk bekerja di lingkungan yang bukan lingkungan tinggalnya sehari-hari.

**Kata Kunci:** Virtual Office, Virtual Office.

### **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang, kemajuan teknologi membuat jarak semakin tidak berarti. Kegiatan perkantoran juga termasuk dalam bidang yang mulai tidak dipengaruhi oleh jarak. Penerapan teknologi informasi dalam dunia perkantoran mulai membuat jarak antara karyawan satu dengan yang lain tidak menjadi hal yang menghambat

pekerjaan perkantoran. Misalnya dalam pengoordinasian pegawai yang dilakukan oleh manajer pada bawahannya, manajer masih bisa memberi instruksi pada bawahannya meskipun pada saat yang sama manajer tersebut sedang melakukan dinas di luar kota. Banyak yang sudah bisa kita lakukan untuk membuat hal tersebut menjadi mungkin dengan bantuan internet dan teknologi. Misalnya

---

\*Correspondence Address : [andes@um-tapsel.ac.id](mailto:andes@um-tapsel.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.402-406

© 2022UM-Tapsel Press

menggunakan *teleconference* ataupun *video-conference* untuk melakukan komunikasi langsung dalam jarak yang jauh. Alternatif lain yang bisa dilakukan adalah dengan mendirikan Virtual Office atau yang biasa disebut dengan istilah *virtual office*. Tulisan ini akan menjelaskan tentang apa itu Virtual Office (*virtual office*) serta keuntungan dan kerugian dalam penggunaannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah 17 jurnal serta buku dan artikel yang mendukung bahasan topik *virtual office* yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

*Virtual Office* atau yang biasa disebut Virtual Office merupakan salah satu penerapan dari *Office Automation* (OA). OA meliputi seluruh sistem elektronik formal maupun informal yang terutama berhubungan dengan komunikasi informasi ke dan dari orang-orang di dalam maupun di luar perusahaan (McLeod dan Schell, 2008). Saat ini, kemajuan teknologi dalam OA tidak hanya diterapkan melalui pengurangan penggunaan kertas dalam lingkungan kantor, namun juga mengurangi pemakaian lingkungan kantor secara fisik, yaitu dengan penggunaan Virtual Office.

Konsep Virtual Office mengakui bahwa pekerjaan kantor dapat dilakukan hampir di semua lokasi geografis selama tempat kerja tersebut terhubung dengan satu atau lebih lokasi tetap perusahaan oleh suatu jenis kemampuan komunikasi elektronik. (McLeod dan Schell, 2008).

Saat ini, penerapan konsep Virtual Office tidak hanya dalam konteks pengurangan ruang kantor, namun sudah sampai ke tahap peniadaan ruang kantor. Peniadaan ruang kantor ini tentu saja tidak sama dengan pengurangan karyawan. Dalam hal peniadaan kantor, maka yang ditiadakan adalah fisik kantor

berupa meja, kursi, maupun lemari arsip. Sebagai gantinya, karyawan tetap dapat berkerja melalui kantor virtual (maya) (Winoto, 2005).

*Virtual Office* atau Virtual Office mulai muncul pada tahun 1970-an pada saat komputer mikro dan peralatan komunikasi mulai terjangkau secara personal sehingga memungkinkan seseorang bekerja di rumah (Saliman, 2007). Istilah *telecommuting* digunakan untuk menggambarkan karyawan yang “datang” ke kantor secara elektronik. *Telecommuting* pertama kali dicetuskan oleh Jack Niles pada tahun 1973, yaitu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di lokasi yang tidak membutuhkan banyak waktu untuk pergi dan pulang ke tempat kerja, pekerjaan yang dapat dilakukan di dalam rumah atau di lokasi kerja yang lain, dan difasilitasi oleh jaringan internet/ komputer/ telepon, termasuk peralatan kerja lain seperti alat tulis kantor (ATK) (Sadida dan Febriani, 2016). Jadi, istilah *telecommuting* merujuk pada karyawan-karyawan yang melakukan pekerjaannya namun tidak mengerjakannya di kantor tetap, melainkan di tempat lain dengan tetap terhubung dengan perusahaan di kantor pusatnya.

Dari yang awalnya berfokus pada karyawan melalui *telecomuting*, kantor virtual kemudian berkembang hingga menjadikan seluruh karyawannya bekerja di rumah dan hanya datang pada saat-saat tertentu saja, atau yang biasa disebut *hoteling*. Sebagai ganti dari ruang kantor tetap, perusahaan menyediakan ruangan (atau “hotel”) dalam kantor atau di lokasi tertentu untuk pekerjaan yang bersifat *mobile*. Sistem *hoteling* digunakan sebab sistem ini dapat mengurangi ukuran kantor yang diperlukan perusahaan, bahkan dapat menghilangkan kebutuhan perusahaan akan bangunan kantor yang berbentuk fisik. *Hoteling* juga biasa digunakan oleh *start-up* dan UMKM yang belum memiliki modal cukup untuk

membangun atau menyewa bangunan fisik.

Menurut Bonok dan Asmara (2012), *virtual office* memiliki tiga tujuan yang harus diraih, yaitu:

1. Penggabungan dan penerapan teknologi
2. Memperbaharui proses pelaksanaan pekerjaan dikantor
3. Meningkatkan produktifitas pekerjaan & efektifitas pekerjaan

Pada hakikatnya, penggunaan Virtual Office diterapkan dengan tujuan mencapai efisiensi kerja yang bekakibat pada berkurangnya kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan untuk beroperasi. Penekanan biaya operasi perusahaan dapat dilakukan saat menerapkan sistem Virtual Office sebab dengan penggunaan Virtual Office kebutuhan akan bangunan fisik kantor akan berkurang (atau bahkan hilang). Dengan tidak adanya kantor fisik, maka jumlah karyawan operasional pun bisa dikurangi, selain itu beban-beban lain yang berkaitan dengan operasional dalam bangunan kantor dapat dikurangi. Hal ini juga akan sangat membantu bagi para *start-up* dan pelaku UMKM yang belum memiliki cukup modal untuk menyediakan bangunan fisik kantor menjadi terbantu, sebab pendirian Virtual Office tidak memerlukan banyak modal.

Penggunaan Virtual Office memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Berikut merupakan contoh keuntungan dan kerugian penggunaan kantor virtual menurut Saliman (2007):

**Keuntungan:**

1. Pengurangan biaya fasilitas. Karena kantor fisik yang digunakan tidak terlalu besar atau bahkan tidak ada, maka biaya yang digunakan untuk membeli atau menyewa

tempat untuk kantor akan berkurang secara signifikan.

2. Pengurangan biaya peralatan, Virtual Office biasanya mengharuskan karyawannya untuk menyediakan alat bekerja seperti laptop atau pc secara pribadi, sehingga kantor tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengadaan komputer untuk karyawan. Selain itu, kantor juga dapat mengurangi biaya pengadaan alat-alat kantor karena alat yang dibutuhkan tidak terlalu banyak
3. Jaringan komunikasi formal. Komunikasi dalam Virtual Office biasanya melalui portal internal khusus sehingga pekerjaan dan komunikasi yang dilakukan dapat tercatat dalam sistem. Sistem ini mampu mengawasi kinerja dan efisiensi karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
4. Pengurangan penghentian kerja. Kejadian yang dapat menghambat karyawan untuk dapat berangkat ke kantor seperti kemacetan, bencana alam, dan hambatan lainnya tidak akan membuat pekerjaan dikantor terhenti karena pekerjaan kantor dapat dikerjakan tanpa mengharuskan karyawan berangkat ke kantor.
5. Kontribusi sosial, Virtual Office membuka peluang untuk memperkerjakan karyawan yang tadinya tidak memiliki peluang untuk bekerja, misalnya penyandang disabilitas atau orang-orang yang telah memasuki masa pensiun.

**Kerugian:**

1. Rasa tidak memiliki, karena tidak adanya kontak langsung yang rutin antar karyawan maupun antara karyawan dengan atasan, maka memungkinkan karyawan tidak mempunyai rasa memiliki dan loyalitas pada tempatnya bekerja.
2. Rasa takut kehilangan pekerjaan, karena karyawan mungkin akan beranggapan bahwa semua orang yang memiliki komputer dan dapat mengakses internet dapat melakukan pekerjaan tersebut sehingga karyawan akan merasa terdapat kemungkinan besar bagi mereka untuk digantikan dengan orang lain.
3. Semangat kerja rendah, karena kurangnya rasa memiliki karyawan mungkin saja kekurangan motivasi untuk melakukan pekerjaannya sehingga berkurangnya semangat dan efisiensi kerja karyawan.
4. Ketegangan keluarga, karyawan tidak lagi dapat menggunakan kantor untuk menghindari masalah pribadi atau rumah tangganya untuk sementara waktu

Secara umum kegiatan perkantoran di masa sekarang, terutama di Indonesia masih membutuhkan waktu lebih banyak untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi di dunia perkantoran seperti dalam penerapan Virtual Office . Ini membuat sebagian besar karyawan di kantor yang menerapkan sistem Virtual Office diisi oleh generasi muda, karena kurangnya pemahaman akan teknologi yang dialami oleh orang-orang yang lebih tua. Selain itu masih beredarnya stigma bahwa

pekerja kantor harus pergi ke kantor untuk bekerja membuat para karyawan yang bekerja di kantor yang menerapkan sistem Virtual Office masih dianggap rendah oleh orang-orang yang lebih tua.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

*Virtual office* atau Virtual Office merupakan salah satu implementasi dari *Office Automation* yang mengakui bahwa pekerjaan kantor dapat dilakukan hampir di semua tempat selama tempat kerja tersebut terhubung dengan satu atau lebih lokasi tetap perusahaan oleh suatu jenis kemampuan komunikasi elektronik. *Virtual office* memiliki tiga tujuan yang harus diraih, yaitu; 1) penggabungan dan penerapan teknologi, 2) memperbaharui proses pelaksanaan pekerjaan di kantor, dan 3) meningkatkan produktifitas pekerjaan dan efektifitas pekerjaan.

Penggunaan Virtual Office memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Keuntungannya antara lain: meminimalisir biaya pengadaan fasilitas dan peralatan, adanya jaringan komunikasi yang formal, berkurangnya kemungkinan kantor berhenti beroperasi karena hal yang tidak diinginkan, serta dapat berkontribusinya kantor terhadap lingkungan sosial. Sementara kerugiannya antara lain: kurangnya loyalitas karyawan, adanya kemungkinan karyawan memiliki rasa takut kehilangan pekerjaannya, semangat kerja karyawan yang rendah, dan ketidakmampuan karyawan untuk bekerja di lingkungan yang bukan lingkungan tinggalnya sehari-hari.

**Saran**

Teknologi berkembang makin pesat

**DAFTAR PUSTAKA**

Akkirman, A. D., & Harris, D. L. (2005). Organizational communication satisfaction in the

virtual workplace. *Journal of management development*, 24(5), 397-409.

Altınöz, Mehmet. (2008). An overall approach to the communication of organizations in conventional and virtual offices. *International Journal of Social Sciences*, 4(3), 217-223.

Barnatt, C. (1995). Office space, cyberspace and virtual organization. *Journal of General Management*, 20(4), 78-91.

Bonok, Z., & Asmara, B. P. (2012). Studi Prospektif Sistem Virtual Office Pada Skala Laboratorium Teknik Elektro. *Sainstek*, 6(06).

Fauzan, M. (2013). Virtual Office Design For The Effectiveness Of Web\_based Office Administration Works.

Fritz, M. B. W., S. Narasimhan & H. Rhee. (1998). Communication and Coordination in the Virtual Office. *Journal of Management Information Systems*, 14(4), 7-28.

Helms, M. M., & Raiszadeh, F. M. (2002). Virtual offices: Understanding and managing what you cannot see. *Work Study*, 51(5), 240-247.

Helms, M. M., & Raiszadeh, F. M. (2002). Virtual offices: Understanding and managing what you cannot see. *Work Study*, 51(5), 240-247.

McLeod, R., & Schell, G. P. (2008). Sistem Informasi Manajemen Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Metselaar, C., & van Dael, R. (1999). Organisations going virtual. *AI & SOCIETY*, 13(1-2), 200-209.

Sadida, N., & Febriani, Z. (2018). Mengikat Karyawan Dengan Telecommuting (Studi Keterikatan Kerja Karyawan Telecommuting). *Journal Psikogenesis*, 4(1), 114-125.

Sadida, N., & Febriani, Z. (2018). Mengikat Karyawan Dengan Telecommuting (Studi Keterikatan Kerja Karyawan Telecommuting). *Journal Psikogenesis*, 4(1), 114-125.

Saliman, S. (2007). Virtual Office Realitas dari Office Automation. *EFISIENSI-KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, 7(2).

Shao, Y. P., Lee, M. K., & Liao, S. Y. (2000, April). Virtual organizations: the key dimensions. In *Proceedings Academia/Industry Working*

*Conference on Research Challenges' 00. Next Generation Enterprises: Virtual Organizations and Mobile/Pervasive Technologies. AIWORC'00. (Cat. No. PR00628) (pp. 3-8). IEEE.*

Stocks, M. (1998). The virtual office-putting management ahead of facilities. *Facilities*, 16(1/2), 29-33.

Vaguita, M. (2018). The Determinant Factors In The Implementations Of The Virtual Office Administration (siMAYA) System In The Secretariat Of West Sumatera Province. *Prosiding, CelSciTech oleh UMRI, tanggal 3 September 2018*. Pekanbaru: Universitas

Winoto, B. (2005). Integrasi Aplikasi Kolaborasi Untuk Kantor Virtual. *Jurnal Fakultas Hukum UII*.